



MODUL PEMBELAJARAN

PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN

Penulis:
Iva Milia, M.Kep.
Hartatik, M.Kep.



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur Kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga Modul ini dapat tersusun. Modul ini diperuntukkan bagi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Diharapkan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dapat mengikuti semua kegiatan dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan modul ini tentunya masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga penulis bersedia menerima saran dan kritik dari berbagai pihak untuk dapat menyempurnakan modul ini di kemudian hari. Semoga dengan adanya modul ini dapat membantu proses belajar mengajar dengan lebih baik lagi.

Jombang, September 2018

Penulis

PENYUSUN

Penulis

Iva Milia, M.Kep.

Hartatik, M.Kep.

Desain dan Editor

M. Sholeh

.

Penerbit

@ 2018 Icme Press

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ii
PENYUSUN.....	iii
DAFTAR ISI	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	v
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	11
A. Deskripsi Mata Ajar	11
B. Capaian Pembelajaran Lulusan.....	11
C. Strategi Perkuliahan.....	13
BAB 2 KEGIATAN BELAJAR	14
A. Kegiatan Belajar 1-6.....	14
B. Kegiatan Belajar 7-10.....	28
C. Kegiatan Belajar 11	7
D. Kegiatan Belajar 12-14.....	18
DAFTAR PUSTAKA	26

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

A. Petunjuk Bagi Dosen

Dalam setiap kegiatan belajar dosen berperan untuk:

1. Membantu mahasiswa dalam merencanakan proses belajar
2. Membimbing mahasiswa dalam memahami konsep, analisa, dan menjawab pertanyaan mahasiswa mengenai proses belajar.
3. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok.

B. Petunjuk Bagi Mahasiswa

Untuk memperoleh prestasi belajar secara maksimal, maka langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam modul ini antara lain:

1. Bacalah dan pahami materi yang ada pada setiap kegiatan belajar. Bila ada materi yang belum jelas, mahasiswa dapat bertanya pada dosen.
2. Kerjakan setiap tugas diskusi terhadap materi-materi yang dibahas dalam setiap kegiatan belajar.
3. Jika belum menguasai level materi yang diharapkan, ulangi lagi pada kegiatan belajar sebelumnya atau bertanyalah kepada dosen.

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN		
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)			
No. Dokumen	No. Revisi	Hal	
		Tanggal Terbit 30 Juli 2018	
Matakuliah : Pengembangan Kepribadian	Semester: 3 (tiga)	Sks: 2 sks	
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan	Dosen Pengampu/Penanggungjawab : Iva Milia, S.Kep.,Ns.,M.Kep (IM) Hartatik, S.Kep.,Ns.,M.Kep (HT)		
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	<p><u>Sikap</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; 2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; 3. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan 4. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. 5. Mampu bertanggung gugat terhadap praktik profesional meliputi kemampuan menerima tanggung gugat terhadap keputusan dan tindakan profesional sesuai dengan lingkup praktik di bawah tanggungjawabnya, dan hukum/peraturan perundangan; 6. Mampu melaksanakan praktik keperawatan dengan prinsip etis dan peka budaya sesuai dengan Kode Etik Perawat Indonesia 7. Memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya yang dianut dan martabat klien, menghormati hak klien untuk memilih dan menentukan sendiri asuhan keperawatan dan kesehatan yang diberikan, serta bertanggung jawab atas kerahasiaan dan keamanan informasi tertulis, verbal dan elektronik yang diperoleh dalam kapasitas sesuai dengan lingkup tanggungjawabnya <p><u>Keterampilan Umum:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik, dan memiliki kompetensi 		

- kerja yang minimal setara dengan standard kompetensi kerja profesinya
2. Membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif
 3. Menyusun laporan atau kertas kerja atau menghasilkan karya desain di bidang keahliannya berdasarkan kaidah rancangan dan prosedur baku, serta kode etik profesinya, yang dapat diakses oleh masyarakat akademik
 4. Mengomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya
 5. Meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya.
 6. Melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat
 7. Memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya
 8. Bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya
 9. Mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya
 10. Mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya

CP Keterampilan Khusus

1. Menerapkan filosofi, konsep holistik dan proses keperawatan maternitas dengan menekankan aspek caring dan peka budaya.
2. Melakukan simulasi asuhan keperawatan dengan kasus sistem reproduksi pada individu dengan memperhatikan aspek legal dan etis dengan menekankan aspek caring dan peka budaya.
3. Melakukan simulasi pendidikan kesehatan dengan kasus sistem reproduksi pada individu dengan memperhatikan aspek legal dan etis dengan menekankan aspek caring dan peka budaya.
4. Mengintegrasikan hasil-hasil penelitian kedalam asuhan keperawatan dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan kasus sistem reproduksi dengan menekankan aspek caring dan peka budaya.

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan simulasi pengelolaan asuhan keperawatan pada individu dengan kasus sistem reproduksi dengan memperhatikan aspek legal dan etis dengan menekankan aspek caring dan peka budaya. 6. Melaksanakan fungsi advokasi dan komunikasi pada kasus sistem reproduksi terkait berbagai sistem dengan menekankan aspek caring dan peka budaya. 7. Mendemonstrasikan intervensi keperawatan pada kasus sistem reproduksi sesuai dengan standar yang berlaku dengan berfikir kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan pelayanan yang efisien dan efektif dengan menekankan aspek caring dan peka budaya. <p><u>CP Pengetahuan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan mengerti mengenai konsep dasar pengembangan ilmu kepribadian 2. Memahami dan mengerti mengenai perkembangan kepribadian manusia 3. Memahami dan mengerti mengenai peran kepribadian 4. Memahami dan mengerti personality development 5. Memahami dan mengerti mengenai penampilan 6. Memahami kekhususan individual 7. Memahami ketangguhan individual 8. Mampu melaksanakan aplikasi kepribadian dalam asuhan keperawatan
Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan mengerti mengenai konsep dasar pengembangan ilmu kepribadian 2. Memahami dan mengerti mengenai perkembangan kepribadian manusia 3. Memahami dan mengerti mengenai peran kepribadian 4. Memahami dan mengerti personality development 5. Memahami dan mengerti mengenai penampilan 6. Memahami kekhususan individual 7. Memahami ketangguhan individual 8. Mampu melaksanakan aplikasi kepribadian dalam asuhan keperawatan
Deskripsi Matakuliah	<p>Pokok bahasan pada mata kuliah ini difokuskan pada kepribadian manusia khususnya pengantar ilmu kepribadian, peran kepribadian bagi perawat, personality development, penampilan, aplikasi kepribadian dalam keperawatan.</p>

Minggu ke -	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar	Waktu	Penilaian		
					Teknik	Kriteria/ Indikator	Bobot (%)
1	Memahami dan mengerti mengenai konsep dasar pengembangan kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian kepribadian • Ilmu Kepribadian 	Lecture (IM)	2x50	MCQ	Dapat memahami konsep dasar pengembangan kepribadian	7
2	Memahami dan mengerti perkembangan kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup kepribadian • Manfaat kepribadian 	Mini Lecture (IM)	2x50	MCQ	Dapat memahami konsep dasar pengembangan kepribadian	7
3	Mengenai dan mengerti pengembangan kepribadian	Perkembangan kepribadian manusia : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masa prenatal ▪ Masa bayi 	SGD (IM)	2x50	Presentasi dan Penugasan	Dapat memahami konsep dasar pengembangan kepribadian	7
4	Mengenai dan mengerti pengembangan kepribadian	Perkembangan kepribadian manusia : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Usia pra sekolah ▪ Usia sekolah 	SGD (IM)	2x50	Presentasi dan Penugasan	Dapat memahami konsep dasar pengembangan kepribadian	7
5	Mengenai dan mengerti pengembangan kepribadian	Perkembangan kepribadian manusia : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Usia remaja ▪ Usia dewasa 	SGD (IM)	2x50	Presentasi dan Penugasan	Dapat memahami konsep dasar pengembangan kepribadian	8
6	Memahami dan mengerti peran kepribadian	Peran kepribadian	Mini Lecture (IM)	2x50	MCQ	Dapat memahami konsep dasar pengembangan kepribadian	7
7	Memahami dan mengerti mengenai personality development	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan diri untuk mengetahui sisi positif dan 	Case Studi (IM)	2x50	Laporan Studi kasus/ Problem	Dapat memahami personality development	7

		negatif individu			solving skill		
8	Ujian Tengah Semester (UTS)						
9	Memahami dan mengerti mengenai personality development	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun konsep diri 	Case Studi (HT)	2x50	Laporan Studi kasus/ Problem solving skill	Dapat memahami personality development	7
10	Memahami dan mengerti personality development	<ul style="list-style-type: none"> • Menata penampilan • Cara bersosialisasi dengan orang lain 	Case Studi (HT)	2x50	Laporan Studi kasus/ Problem solving skill	Dapat memahami personality development	7
11	Memahami dan mengerti mengenai penampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan fisik • Penampilan mental 	Mini Lecture (HT)	2x50	MCQ	Dapat mengerti mengenai penampilan	7
12	Memahami kekhususan individual	Menjelaskan : <ul style="list-style-type: none"> • Intelegensi • Faktor pembawaan • Faktor lingkungan 	SGD (HT)	2x50	Presentasi dan Penugasan	Dapat memahami kekhususan individual	7
13	Memahami kekhususan individual	Menjelaskan : <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi bawaan dan lingkungan • Pembentukan kepribadian 	SGD (HT)	2x50	Presentasi dan Penugasan	Dapat memahami kekhususan individual	7
14	Memahami ketangguhan individual	Menjelaskan : <ul style="list-style-type: none"> • Prospektif • Responsive • Kreatifitas 	SGD (HT)	2x50	Presentasi dan Penugasan	Dapat memahami ketangguhan individual	8
15	Memahami ketangguhan individual	Menjelaskan : <ul style="list-style-type: none"> • Kreatifitas 	SGD (HT)	2x50	Presentasi dan Penugasan	Dapat memahami ketangguhan individual	7
16	Ujian Akhir Semester						

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Mata Ajar

Pokok bahasan pada mata kuliah ini difokuskan pada kepribadian manusia khususnya pengantar ilmu kepribadian, peran kepribadian bagi perawat, personality development, penampilan, aplikasi kepribadian dalam keperawatan.

B. Capaian Pembelajaran Lulusan

1. Sikap

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
- d. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- e. Mampu bertanggung gugat terhadap praktik profesional meliputi kemampuan menerima tanggung gugat terhadap keputusan dan tindakan profesional sesuai dengan lingkup praktik di bawah tanggungjawabnya, dan hukum/peraturan perundangan;
- f. Mampu melaksanakan praktik keperawatan dengan prinsip etis dan peka budaya sesuai dengan Kode Etik Perawat Indonesia
- g. Memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya yang dianut dan martabat klien, menghormati hak klien untuk memilih dan menentukan sendiri asuhan keperawatan dan kesehatan yang diberikan, serta bertanggung jawab atas kerahasiaan dan keamanan informasi tertulis, verbal dan elektronik yang diperoleh dalam kapasitas sesuai dengan lingkup tanggungjawabnya

2. Keterampilan Umum

- a. Bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik, dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standard kompetensi kerja profesinya
- b. Membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif
- c. Menyusun laporan atau kertas kerja atau menghasilkan karya desain di bidang

keahliannya berdasarkan kaidah rancangan dan prosedur baku, serta kode etik profesinya, yang dapat diakses oleh masyarakat akademik

- d. Mengomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya
- e. Meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya.
- f. Melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat
- g. Memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya
- h. Bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya
- i. Mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya
- j. Mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya

3. CP Keterampilan Khusus

- a. Menerapkan filosofi, konsep holistik dan proses keperawatan maternitas dengan menekankan aspek caring dan peka budaya.
- b. Melakukan simulasi asuhan keperawatan dengan kasus sistem reproduksi pada individu dengan memperhatikan aspek legal dan etis dengan menekankan aspek caring dan peka budaya.
- c. Melakukan simulasi pendidikan kesehatan dengan kasus sistem reproduksi pada individu dengan memperhatikan aspek legal dan etis dengan menekankan aspek caring dan peka budaya.
- d. Mengintegrasikan hasil-hasil penelitian kedalam asuhan keperawatan dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan kasus sistem reproduksi dengan menekankan aspek caring dan peka budaya.
- e. Melakukan simulasi pengelolaan asuhan keperawatan pada individu dengan kasus sistem reproduksi dengan memperhatikan aspek legal dan etis dengan menekankan aspek caring dan peka budaya.
- f. Melaksanakan fungsi advokasi dan komunikasi pada kasus sistem reproduksi terkait berbagai sistem dengan menekankan aspek caring dan peka budaya.

- g. Mendemonstrasikan intervensi keperawatan pada kasus sistem reproduksi sesuai dengan standar yang berlaku dengan berfikir kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan pelayanan yang efisien dan efektif dengan menekankan aspek caring dan peka budaya.

4. CP Pengetahuan

- a. Memahami dan mengerti mengenai konsep dasar pengembangan ilmu kepribadian
- b. Memahami dan mengerti mengenai perkembangan kepribadian manusia
- c. Memahami dan mengerti mengenai peran kepribadian
- d. Memahami dan mengerti personality development
- e. Memahami dan mengerti mengenai penampilan
- f. Memahami kekhususan individual
- g. Memahami ketangguhan individual
- h. Mampu melaksanakan aplikasi kepribadian dalam asuhan keperawatan

C. Strategi Perkuliahan

Pendekatan perkuliahan ini adalah pendekatan Student Center Learning. Dimana Mahasiswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ISS (Interactive skill station) dan Problem base learning. Interactive skill station diharapkan mahasiswa belajar mencari materi secara mandiri menggunakan berbagai sumber kepustakaan seperti internet, expert dan lainlain, yang nantinya akan didiskusikan dalam kelompok yang telah ditentukan. Sedangkan untuk beberapa pertemuan dosen akan memberikan kuliah singkat diawal untuk memberikan kerangka pikir dalam diskusi. Untuk materi-materi yang memerlukan keterampilan, metode yang akan dilakukan adalah simulasi dan demonstrasi. Berikut metode pembelajaran yang akan digunakan dalam perkuliahan ini:

1. Mini Lecture
2. Case Studi
3. SGD

BAB 2

KEGIATAN BELAJAR

A. Kegiatan Belajar 1-6

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Memahami dan mengerti mengenai konsep dasar pengembangan kepribadian

2. Uraian Materi

Konsep Kepribadian

Dosen: Iva Milia, M.Kep.

A. Pengertian Kepribadian

Kata kepribadian berasal dari kata *Personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *Persona* (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan karena terdapat ciri-ciri khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, maupun yang kurang baik. Misalnya untuk meenggambarkan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya sering ditopengkan dengan gambar raksasa, sedangkan untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berani berkorban, dan sebagainya ditopengkan dengan seorang ksatria dan sebagainya.

Sementara ada yang berpendapat bahwa sebenarnya manusia itu di dalam kehidupannya sehari-hari tidak selalu menggunakan tutup muka, maksudnya adalah untuk menutupi kelemahannya, atau cirri-cirinya yang khas supaya tindakannya itu dapat diterima oleh masyarakatnya.

Di dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, kebanyakan orang akan menunjukkan keadaannya yang baik-baik saja dan untuk itu maka dipakailah topeng, atau pesona itu. Dengan topeng itu kadang-kadang orang akan mendapatkan kedudukan, penghasilan atau prestise yang lebih bila dibanding orang tanpa topeng. Sekalipun ia terpaksa harus bertindak, berbicara atau berbuat yang bukan saja tidak sesuai dengan dirinya sendiri, melainkan kadang-kadang sama sekali bertentangan dengan hakekat kepribadiannya sendiri.

B. Riwayat Singkat Sebelum Psikologi Kepribadian

Sebenarnya sejak beratus-ratus tahun yang lalu sebelum masehi, manusia berusaha mencoba mencari cirri-ciri khusus yang ada pada segala sesuatu seperti

benda, pematangan, musim, lukisan yang dapat membedakan segala sesuatu antara yang satu dengan yang lainnya.

Empedocles seorang filosof dari Yunani menjelaskan bahwa segala yang ada di dunia ini terdapat 4 unsur yaitu air, api, angin, dan tanah. Berikut uraian singkat tentang 4 unsur tersebut.

Pertama, Air memiliki sifat mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah, kalau kita bangun saluran maka air akan mengalir sesuai dengan jalurnya dan bisa memanfaatkannya untuk kebutuhan manusia, seperti untuk saluran irigasi sawah, ladang, perkebunan, dll. Akan tetapi, kalau saluran air tersebut dibendung tanpa ada saluran pelimpahnya, maka bisa dibayangkan air akan meluber kemana-mana dan tumpah ruah ke segala arah, yang akhirnya bisa membuat bencana. Seperti banjir, kalau salurannya tidak cukup maka bisa berakibat fatal.

Seperti itulah gambaran **amarah**, jika kita tidak mampu mengontrolnya maka amarah akan berdampak buruk bagi kita sendiri, keluarga, sahabat, teman kerja atau bagi orang lain. Amarah mampu menghancurkan hubungan persaudaraan, ukhuwah, dll. Tapi, jika amarah ditempatkan pada situasi dan keadaan yang tepat, maka bisa menghasilkan manfaat. Oleh karena itu, sebaiknya masing-masing pribadi bisa mengontrol sifat amarah tadi supaya tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Sebaliknya malah bisa mendatangkan manfaat bagi yang lain. Amarah bisa digunakan untuk membangkitkan motivasi bagi orang lain.

Kedua, Api memiliki sifat menghabiskan sesuatu yang terbakar. Api mampu menghanguskan setiap benda yang dilalapnya. Tidak tersisa sama sekali. Tapi, jika kita mampu menggunakannya, maka ada keuntungannya. misalnya, untuk memasak dengan kayu kita butuh api untuk membakarnya

Untuk membakar sampah kita juga memerlukan api. Untuk menghangatkan suasana ketika suhu dingin juga bisa, dll.

Begitulah gambaran dari **alwamah**. Ya, api merupakan lambang dari sifat serakah, iri dan dengki, selalu ingin menang, sifat yang kecenderungannya untuk mempunyai segala sesuatu baik materi, jabatan, pengaruh, kekuasaan, tanpa ada batasnya. Jika kita tidak mampu mengontrol sifat serakah tadi, maka niscaya kita akan terus diperbudak oleh keserakahan tadi, terus merasa kurang dan tidak pernah merasa cukup. Ada tetangga beli TV terbaru, kita bingung juga ingin beli yang lebih baru, dan seterusnya. Tapi, bila kita mampu manajemen sifat tadi maka kita tidak akan gampang terpengaruh tetangga, situasi dan kondisi apa pun, karena

kita merasa cukup. Sebaiknya sifat serakah tersebut kita pendam, dan kita munculkan sifat orang yang pandai bersyukur.

Ketiga, Angin bersifat menghembuskan udara, membuat suasana yang gerah menjadi segar (isis/semilir), juga mampu mengirim bau-bauan apa adanya. Angin kadang bisa menjadi media perusak bila kecepatannya kencang atau putarannya deras, seperti angin puting beliung.

Begitulah perumpamaan dari **sufiyah**. Angin merupakan lambang dari sifat kejujuran. Mengatakan apa yang terlintas dari hati nuraninya, tidak pernah bohong, selalu mengatakan benar bila itu benar dan sebaliknya. Sedangkan orang yang tidak jujur akan mengakibatkan sesuatu yang negatif. orang yang gampang menfitnah akan mengakibatkan masalah menjadi tidak karuan. bisa menyebabkan perselisihan, pertengkaran, terputusnya persaudaraan, bahkan mungkin ke arah peperangan. Oleh karena itu mari kita berusaha untuk selalu berbuat atas dasar suara hati, sanubari, dan nurani serta kejujuran.

Keempat, Tanah bersifat qonaah, menerima apa adanya. Tanah dapat kita manfaatkan untuk kita tanami apa saja sehingga mampu menghasilkan, kita kelola untuk tambak, kolam, dll. Tanah juga tidak pernah marah apabila kita membuang sampah dan kotoran di atasnya.

Itulah gambaran dari **mutmainah**. Tanah merupakan lambang dari qonaah, *nrima ing pandum*, selalu bersyukur dan tidak pernah mengeluh. Karena sifat tanah yakin terhadap yang menciptakannya, maka harus taat dan tunduk pada aturan Allah SWT. Akan tetapi bila tanah tidak dimanfaatkan dengan baik, seperti hutan-hutan yang digunduli maka bisa mengakibatkan sesuatu yang fatal, seperti longsor dan banjir. Oleh karena itu mari kita rawat sifat tersebut pada pribadi kita sehingga mampu menghasilkan sifat yang benar-benar qonaah dan tidak gampang berkeluh kesah.

C. Kedudukan Psikologi Kepribadian di dalam Keseluruhan Sistematika Psikologi

Sesuai dengan kedudukannya, Psikologi Kepribadian dapat dirumuskan sebagai psikologi yang khusus membahas kepribadian:

Utuh, artinya yang dipelajari adalah seluruh pribadinya, bukan hanya pikirannya, perasaannya, dan sebagainya, melainkan secara keseluruhannya sebagai panduan antara kehidupan jasmani dan rohani.

Kompleks, artinya di dalam proses pertumbuhan terpengaruh oleh faktor dari dalam yang terdiri atas bermacam-macam disposisi yang dibawa sejak lahir dan faktor-faktor dari lingkungannya yang bermacam-macam hal.

D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pribadi Manusia

Pribadi manusia mudah berubah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Sejak dahulu sudah disepakati bahwa masing-masing orang tumbuh atas dua faktor yang saling bertentangan yaitu faktor dari dalam yang sudah di bawa sejak lahir dan faktor dari lingkungan luar. Menurut kelompok *nativisme* yang di pelopori oleh *Schoupenhouer*, berpendapat bahwa faktor pembawaan lebih kuat daripada faktor yang datang dari luar. Aliran ini diperkuat oleh kelompok *naturalisme* yang ditokohi oleh *J. J. Rousseau*, yang berpendapat bahwa segala yang suci dari tangan Tuhan, rusak di tangan manusia. Anak manusia itu sejak dilahirkan dalam keadaan suci, tetapi karena dididik oleh manusia, anak menjadi rusak. Ia bahkan mengenal dengan segala kejahatan seperti mencuri, korupsi, dan lain-lain.

Di dalam keadaan sehari-hari sering juga dapat kita lihat adanya orang-orang yang hidup dengan bakatnya, yang telah di bawa sejak lahir, yang sukar sekali dihilangkan dengan pengaruh apapun juga.

Di pihak lain, kelompok empiris yang dipelopori oleh *John Locke*, dengan teori *tabula rasanya*, berpendapat bahwa anak sejak dilahirkan dalam keadaan kosong. Baru akan berisi jika alat ideranya mulai bisa menangkap sesuatu. Karena itulah pengaruh luar lebih kuat daripada pembawaan manusia. Aliran ini diperkuat oleh kelompok *J. F. Herbart* dengan teori psikologi *Asosiasinya*, yang berpendapat bahwa jiwa manusia sejak dilahirkan itu masih kosong. Baru akan terisi sesuatu jika alat indranya telah dapat menangkap sesuatu, yang kemudian diteruskan oleh urat syarafnya, masuk di dalam kesadaran, yaitu jiwa.

Di dalam kehidupan sehari-hari juga dapat kita saksikan kebenaran teori tersebut, misalnya kita yang waktu kecil belum tahu apa-apa setelah bersekolah, kita dapat mengetahui apa yang diajarkan oleh guru kita. Kita dapat membaca, menggambar, berhitung itu merupakan pengaruh dari luar.

Melihat pertentangan kedua aliran itu, *W. Stern*, mengajukan teorinya, yang terkenal dengan teori perpaduan, atau teori *convergensi*, yang berpendapat bahwa kedua kekuatan itu sebenarnya bepadu menjadi satu. Keduanya saling memberi pengaruh. Bakat yang ada pada anak, ada kemungkinan tidak akan berkembang kalau kalau tidak dipengaruhi oleh segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Demikian pula pengaruh dari lingkungan juga tidak akan dapat berfaedah apabila tidak ada yang menanggapi di dalam jiwa manusia.

Adapun yang termasuk faktor dalam atau faktor pembawaan, ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan

maupun yang bersifat kebutuhan. Kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan, dan sebagainya yang di bawa sejak lahir, ikut menentukan pribadi seseorang. Keadaan jasmani pun juga demikian, panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang, juga mempengaruhi pribadi seseorang.

Yang termasuk di dalam faktor lingkungan, ialah segala sesuatu yang ada di luar manusia baik yang hidup maupun yang mati. Baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, pekerjaan orang tua, hasil-hasil budaya yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual. Semuanya ikut serta membentuk pribadi seseorang yang ada dalam lingkungan itu.

Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwa antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lainnya itu berbeda.

E. Macam Tipologi

Tipologi adalah pengetahuan yang berusaha menggolongkan manusia menjadi tipe-tipe tertentu atas dasar faktor-faktor tertentu, misalnya karakteristik fisik, psikis, pengaruh dominan nilai-nilai budaya, dan lain-lain. Berikut uraian singkat tentang macam-macam tipologi, yaitu:

1. Tipologi Konstitusi Phisis

Di dalam tipologi *Hypocrate-Galenus*, *Galenus* menggunakan empat macam cairan yang terdapat di dalam tubuh manusia, yaitu

- Darah (sanguin)
- Lympha (plegmatis)
- Empedu kuning (koleris)
- Empedu hitam (melankolis)

Dengan empat macam cairan ini galenus menggolongkan manusia atas empat tipe pula yaitu:

- a. Orang yang terlalu banyak sanguin didalam tubuhnya, disebut orang sanguinis, sifatnya disebut sanguinis, dengan ciri-cirinya:
 - Ekspansif
 - Lincih
 - Selalu riang
 - Optimis
 - Mudah tersenyum
 - Tidak mudah putusasa

- b. Orang yang terlalu banyak flekma didalam tubuhnya, disebut orang flekmatisi, sifatnya disebut flekmatis, dengan ciri-ciri:
- Plastis
 - Tenang
 - Dingin
 - Sabar
 - Tidak mudah terpengaruh
- c. Orang yang terlalu banyak chole didalam tubuhnya, disebut orang cholarisi, sifatnya disebut choleric, dengan ciri-ciri:
- Garang
 - Lekas marah
 - Mudah tersinggung
 - Pendendam
 - Serius
- d. Orang yang terlalu banyak melanchole didalam tubuhnya, disebut orang melancholeric sifatnya disebut melancholeric, dengan ciri-ciri:
- Kaku
 - Muram
 - Penakut
 - Pesimis

Sebenarnya tipologi ini lebih terkenal dengan nama tipologi Hypocrates-Galenus, oleh karena sebenarnya galenus meneruskan pendapat seorang filosof dizaman Yunani kuno, yang bernama Hyprocrates, yang berpendapat bahwa didalam tubuh manusia terdapat empat sel cair dengan sifat-sifat yang berlainan yaitu:

- Darah, yang bersifat panas
- Lendir, yang bersifat dingin
- Empedu kuning, yang bersifat kering
- Empedu hitam, yang bersifat basah

Ke empat sifat: panas, dingin, basah, dan kering ini, didapat oleh hypochrates, dari filosof sebelumnya, yang bernama Empedocles yang berpendapat bahwa segala sesuatu yang ada didunia ini, terbentuk dari empat zat, yaitu tanah, air, api, dan udara. Jadi disini hypocrates hanya mengambil sifat dari unsur-unsur yang dipergunakan oleh empedocles didalam menyusun

filsafatnya, sedang sifat-sifat ini dipergunakan oleh hypocrates untuk keperluan ketabiban.

2. Tipologi Temperament/ Psikhis

Menurut tipologi Hymant terdapat 3 prinsip dasar dalam teorinya, yaitu:

- a. Emosionalitas, artinya banyak sedikitnya seseorang dipengaruhi oleh kehidupan perasaannya.
- b. Aktivitas, yaitu banyak sedikitnya seseorang menyatakan isi jiwanya dalam bentuk perbuatan.
- c. Fungsi sekunder, artinya kuat atau tidaknya seseorang menyimpan kesan-kesan di dalam jiwanya.

Dalam penyelidikan yang diadakan, maka didapatkan tanda tertentu, sbb:

a. Orang yang mempunyai emosionalitas yang kuat, berciri:

- Lekas memihak
- Fantasinya kuat
- Tulisan dan bicaranya aneh
- Kurang mencintai kebenaran
- Mudah marah
- Senang sensasi

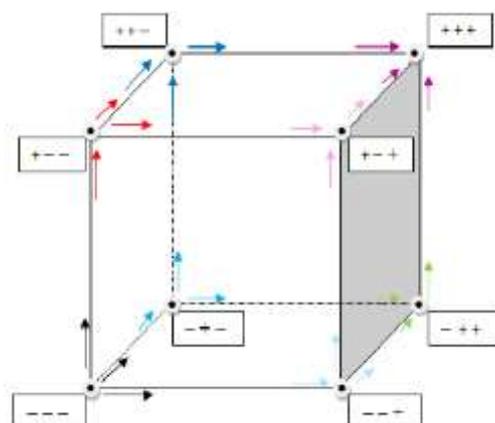
b. Orang yang aktivitasnya kuat, berciri:

- Suka bekerja
- Mudah bertindak
- Berhobi banyak
- Mudah mengatasi kesulitan
- Tidak mudah putus asa

c. Orang yang berfungsi sekunder, berciri:

- Betah di rumah
- Taat kepada adat setia dalam persahabatan
- Besar rasa terima kasihnya
- Sukar menyesuaikan diri
- Konsekuen

Dengan enam unsur dasar *Heymans* menemukan tipe yang digambarkan kubusnya yang terkenal:



itu
delapan
dalam

Keterangan gambar:

- a. Dasar emosionalitas, digambarkan dengan garis tegak.
- b. Dasar sekunder fungsi digambarkan dengan garis miring.
- c. Dasar aktivitas digambarkan dengan garis datar.

Catatan:

Jika sesuatu titik ditinggalkan oleh suatu garis, itu diartikan sebagai dasar itu lemah (-) dan bila dituju oleh sesuatu garis, itu berarti dasar itu kuat (+)

Delapan tipe yang ditemukan adalah sbb:

Emosionalitas	Sekunder Fungsi	Aktivitas	Nama tipe
+	-	-	Nerves
+	-	+	Choleris
+	+	+	Gepasionir
+	+	-	Sentimentil
-	-	-	Amorph
-	-	+	Sanguinis
-	+	+	Flegmatis
-	+	-	Apatis

Dengan demikian mudah diketahui bahwa orang yang bertipe:

- 1.) Nerves, mempunyai ciri:
 - a.) Emosionalitasnya kuat
 - b.) Berfungsi primer (mudah melupakan kesan)
 - c.) Tidak Aktif
- 2.) Choleris, mempunyai ciri:
 - a.) Emosionalitasnya kuat,
 - b.) Berfungsi primer,
 - c.) Aktif
- 3.) Gepasioner, mempunyai ciri:
 - a.) Emosionalitasnya kuat,
 - b.) Berfungsi sekunder (tidak mudah melupakan kesan)
 - c.) Aktif
- 4.) Sentimental, mempunyai ciri:
 - a.) Emosionalitasnya kuat

- b.) Berfungsi sekunder
 - c.) Tidak aktif
- 5.) Amorph, mempunyai ciri:
- a.) Emosionalitasnya lemah
 - b.) Berfungsi primer,
 - c.) Tidak aktif
- 6.) Sanguinis, mempunyai ciri:
- a.) Emosionalitasnya lemah
 - b.) Berfungsi primer
 - c.) Aktif
- 7.) Flegmatis, mempunyai ciri:
- a.) Emosionalitasnya lemah
 - b.) Berfungsi sekunder
 - c.) Aktif
- 8.) Apatis, mempunyai ciri:
- a.) Emosionalitasnya lemah
 - b.) Berfungsi sekunder
 - c.) Tidak aktif
3. Tipologi Berdasarkan Kedudukan Anak Dalam Keluarga
- a. Anak tunggal

Anak tunggal merupakan tumpuan harapan kedua orang tuanya. Harapan kedua orang tuanya bertumpu menjadi satu padanya. Harapannya itu akan kehidupan yang lebih baik, harapan yang meneruskan keturunan, harapan akan tercapainya cita-cita dan harapan tentang segala-galanya.

Kedua orang tuanya tidak ada tempat yang lain, kecuali kepadanya. Karena orang tuanya sangat khawatir, ketakutan untuk kehilangan diri anak itu. Karena itu mereka berusaha melindungi dengan seaman-amannya, memenuhi segala keinginannya, membiarkan dilakukan semua kehendaknya, menuruti segala keinginannya tetapi melarang anaknya berbuat sesuatu yang berat, yang mengkhawatirkan, yang membahayakan dan bahkan semua perbuatan di pandang sebagai membahayakan jiwa anaknya.

Si anak yang dalam dirinya terdapat ketakutan-ketakutan kodrat untuk berkembang, banyak mendapat hambatan dari kedua orang tuanya karena rasa takut, khawatir akan bahaya yang akan menimpa anaknya. Akibatnya di dalam pergaulan dengan teman-temannya ia tidak memiliki perbuatan-

perbuatan seperti yang dimiliki oleh teman-temannya. Karena menarik diri dari teman-temannya, ia makin tidak berkembang dan makin mengasingkan diri, makin malu-malu.

b. Anak sulung

Anggapan umum yang kurang benar adalah bahwa anak sulung tentu membawa beban terberat diantara saudara-saudaranya. Pendapat semacam itu timbul oleh karena secara logika, anak sulung ini nanti akan mengganti kedudukan orang tua, bila mereka tiada lagi. Kepada ayahnya orang tua menyerahkan tanggung jawab untuk kehidupan, keselamatan, dan kebahagiaan saudara-saudaranya. Penyerahan tanggung jawab ini sudah mulai dilatih oleh orang tuanya kepadanya sejak kecil, yaitu, ia harus mengasuh adik-adiknya, menjaganya, mengajarkannya bermain, memberinya dia makan, mencuci pakaian, memandikan dan seterusnya.

Kekurang benar anggapan ini, karna penyerahan tanggung jawab orang tua yang terlalu cepat kepada anak sulung ini. Ia belum memiliki sifat kedewasaan bahkan oleh karena kelahiran adiknya itu dia merasa terampas kasih sayang orang tuanya terhadapnya, yang mengakibatkan dia harus selalu bersaing dengan adiknya.

Dalam hal ini kesanggupan orang tua untuk dapat bertindak bijaksana, sangat diharapkan. Kalaupun misalnya orang tua menginginkan agar kakak harus menjadi contoh bagi adik-adiknya, orang tua juga harus sudah menjadi contoh baginya, sehingga si anak dapat mengetahui bahwa sesuatu peraturan, sesuatu keharusan, memang berlaku sama untuk semua orang.

c. Anak bungsu

Sebenarnya status anak bungsu dari orang tua pada seseorang anak, sukar diramalkan kecuali kedua orang tuanya bersama-sama mengupayakan tidak memiliki anak lagi. Apabila hal itu terjadi tentu tidak perlu adanya hak istimewa terhadap anak bungsu.

Dari orang tua, kadang-kadang tampak seperti ada hak istimewa yang diberikan kepada anak bungsu dan dari pihak kakak-kakaknya pun juga demikian. Mereka selalu berusaha untuk menyayangi dan memanjakannya.

Karena terlalu disayang oleh orang tua dan kakak-kakaknya, terlalu banyaknya mendapatkan perhatian, perawatan, pertolongan, hiburan, maka si anak bungsu seakan-akan berada di dalam kehidupan yang serba

berkecukupan. Semua ini member kesempatan kepada anak untuk berlaku manja.

Sikap manja akan selalu merugikan diri sendiri. Karena dia tidak memiliki pengertian tentang sesuatu itu. Karena tidak dapat melakukan sesuatu, dia merasa malu kepada teman-temannya. Untuk menghindari rasa malu dia mengasingkan diri dari teman-temannya dimana apa yang dia lakukan itu malah merugikan dirinya sendiri karena kehilangan kesempatan untuk melakukan kegiatan lainnya. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka anak ini akan tumbuh kepribadian yang selalu putus asa.

F. Struktur Kepribadian Berdasarkan Psikologi Dalam

Sasaran penyelidikan tentang kehidupan jiwa manusia, sampai abad ke-19, adalah kesadaran manusia, yang nampak gejalanya di dalam perbuatan, baik sengaja diperbuat guna keperluan penyelidikan itu sendiri maupun yang biasa dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Sigmund Freud adalah tokoh pertama yang di dalam penyelidikan tentang kehidupan jiwa manusia bersasar pada ketidaksadaran. Oleh karena letak ketidaksadaran ini lebih dalam daripada letak kesadaran, maka psikologi yang di susun atas dasar penyelidikan Freud ini disebut psikologi dalam.

1. Aspek Kepribadian

Menurut *Freud* kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek, yaitu:

- a. Das Es (the id), yaitu aspek biologis.
- b. Das Ich (the ego), yaitu aspek psikologis.
- c. Das Ueber Ich (the super ego), yaitu aspek sosiologis.

Ketiga aspek tersebut masing-masing mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja dan dinamika sendiri-sendiri. Namun ketiganya saling berhubungan sehingga susah dipisahkan dari tingkah laku manusia karena tingkah laku merupakan hasil kerja sama dari ketiga aspek tersebut.

1.) Das Es

Das Es yang dalam bahasa Inggris disebut The Id adalah aspek kepribadian yang dimiliki individu sejak lahir. Jadi das Es merupakan faktor pembawaan. Das Es merupakan aspek biologis dari kepribadian yang berupa dorongan-dorongan instintif yang fungsinya untuk mempertahankan konstansi atau keseimbangan. Misalnya rasa lapar dan haus muncul jika tubuh membutuhkan makanan dan minuman. Dengan munculnya rasa lapar

dan haus individu berusaha mempertahankan keseimbangan hidupnya dengan berusaha memperoleh makanan dan minuman.

Menurut Freud, das Es berfungsi berdasarkan prinsip kesenangan (*pleasure principle*), munculnya dorongan-dorongan yang merupakan manifestasi das Es adalah dalam rangka membawa individu ke dalam keadaan seimbang. Jika ini terpenuhi maka rasa puas atau senang akan diperoleh.

Perlengkapan yang dimiliki das Es menurut Freud berupa gerak-gerak refleks, yaitu gerakan yang terjadi secara spontan misalnya aktivitas bernafas untuk memperoleh oksigen dan kerdipan mata. Selain gerak refleks, das Es juga memiliki perlengkapan berupa proses primer, misalnya mengatasi lapar dengan membayangkan makanan.

2.) Das Ich

Das Ich yang dalam bahasa Inggris disebut *The Ego* merupakan aspek kepribadian yang diperoleh sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Freud, das Ich merupakan aspek psikologis dari kepribadian yang fungsinya mengarahkan individu pada realitas atas dasar prinsip realitas (*reality principle*). Misal ketika individu lapar secara realistis hanya dapat diatasi dengan makan. Dalam hal ini das Ich mempertimbangkan bagaimana cara memperoleh makanan. Dan jika kemudian terdapat makanan, apakah makanan tersebut layak untuk dimakan atau tidak. Dengan demikian das Ich dalam berfungsinya melibatkan proses kejiwaan yang tidak simple dan untuk itu Freud menyebut perlengkapan untuk berfungsinya das Ich dengan proses sekunder.

3.) Das Uber Ich

Das Ueber Ich atau *the Super Ego* adalah aspek sosiologis dari kepribadian, yang isinya berupa nilai-nilai atau aturan-aturan yang sifatnya normatif. Menurut Freud das Ueber Ich terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai dari figur-figur yang berperan, berpengaruh atau berarti bagi individu. Aspek kepribadian ini memiliki fungsi:

- a.) Sebagai pengendali das Es agar dorongan-dorongan das Es disalurkan dalam bentuk aktivitas yang dapat diterima masyarakat
- b.) Mengarahkan das Ich pada tujuan-tujuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral
- c.) Mendorong individu kepada kesempurnaan.

Dalam menjalankan tugasnya das Ueber Ich dilengkapi dengan konsistensia atau nurani dan ego ideal. Freud menyatakan bahwa konsistensia berkembang melalui internalisasi dari peringatan dan hukuman, sedangkan ego ideal berasal dari pujian dan contoh-contoh positif yang diberikan kepada anak-anak.

2. Fase-Fase Perkembangan.

Freud berpendapat bahwa kepribadian anak terbentuk padatelah terbentuk pada akhir tahun ke lima, dan perkembangan selanjutnya sebagian besar hanya merupakan penghalusan struktur dasar itu. Selanjutnya Freud menyatakan bahwa perkembangan kepribadian berlangsung melalui 6 fase, yang berhubungan dengan kepekaan pada daerah-daerah erogen atau bagian tubuh tertentu yang sensitif terhadap rangsangan. Ke enam fase perkembangan kepribadian adalah sebagai berikut:

- a. *Fase oral (oral stage)*: 0 sampai kira-kira 18 bulan
Bagian tubuh yang sensitif terhadap rangsangan adalah mulut.
- b. *Fase anal (anal stage)*: kira-kira usia 18 bulan sampai 3 tahun.
Pada fase ini bagian tubuh yang sensitif adalah anus.
- c. *Fase falis (phallic stage)*: kira-kira usia 3 sampai 6 tahun.
Bagian tubuh yang sensitif pada fase falis adalah alat kelamin.
- d. *Fase laten (latency stage)*: kira-kira usia 6 tahun sampai pubertas
Pada fase ini dorongan seks cenderung bersifat laten atau tertekan.
- e. *Fase pubertas*: kira-kira usia 12 atau 13 tahun sampai 20 tahun
Pada masa ini impuls-impuls menonjol kembali.
- f. *Fase genital (genital stage)*: terjadi sejak individu memasuki pubertas dan selanjutnya. Pada masa ini individu telah mengalami kematangan pada organ reproduksi.

3. Rangkuman

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, itulah yang membuat setiap individu itu unik. Dalam interaksi manusia timbul berbagai macam variasi keunikan, salah satunya selalu ingin diperhatikan dan dimengerti. Karena tidak setiap individu paham dan peka akan kebutuhan individu lain dan ketidaksesuaian dengan kepribadian yang dirasakan, maka timbulah konflik sosial. Untuk memahami kepribadian orang lain, maka munculah Teori Kepribadian. Dengan Teori Kepribadian, manusia akan saling memaklumi perbedaan satu sama lain dalam

taraf wajar dapat menyesuaikan keadaan dan tidak melanggar norma norma, lalu keharmonisan dalam kehidupan bersosial akan segera terwujud walau hidup dengan berbagai perbedaan.

4. Penugasan dan Umpan Balik

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah
- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choise

Tujuan Tugas: Mengidentifikasi Menjelaskan tentang Materi terkait

1. Uraian Tugas:

a. Obyek garapan: Makalah Ilmiah Judul pada TM yang dimaksud

b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Membuat makalah tentang materi terkait pada masing-masing Materi yang disebutkan
- ✓ Membuat PPT
- ✓ Presentasi Makalah

c. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan/dikerjakan: Makalah Ilmiah pada sistem terkait

d. Metode Penulisan

Substansi

Halaman Judul

Daftar Isi

Bab 1 Pendahuluan

(1.1 Latar belakang, 1.2 Tujuan Penulisan)

Bab 2 Tinjauan Pustaka

(2.1 Dst...Berisikan Materi terkait)

Bab 3 Penutup

(3.1 Kesimpulan, 3.2 Saran)

Daftar Pustaka

B. Kegiatan Belajar 7-10

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Memahami dan mengerti mengenai personality development

2. Uraian Materi

Konsep Personality Development

Dosen: Iva Milia, M.Kep.

A. Pengertian Pengembangan diri

Pengembangan Diri adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mengembangkan potensi diri sendiri. pengembangan diri ini berhubungan dengan diri sendiri bukan dengan orang lain. Potensi diri maksudnya adalah sesuatu yang kita punya yang merupakan kekuatan dan belum tergali secara maksimal.

Proses pencerahan adalah salah satu istilah yang biasa dipakai untuk menggambarkan sesuatu yang sebelumnya kita tidak mengerti menjadi paham kemudian.

Pengembangan diri bukan hanya pelajaran tentang sikap perilaku atau budi pekerti yang biasa diajarkan di sekolah kepribadian, tetapi lebih dalam dari semua itu yaitu kemampuan mengenal diri dan tuhanNya sehingga mengerti makna untuk apa mereka hidup. Sikap perilaku adalah ahlaq dalam istilah lain. Sikap perilaku ini berhubungan dengan paradigma seseorang atau cara pandang seseorang tentang sesuatu.

Bagaimana Individu dapat memahami diri sendiri, meningkatkan karakteristik yang dinilai positif serta mewujudkan dan mengembangkan tingkah laku yang sesuai agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat, Pengembangan diri juga mencakup aspek : kognitif, sikap, perasaan dan perilaku

1. Kepribadian

Menurut orang awam

Kepribadian adalah integrasi sikap / sifat warisan ataupun yang di dapatkan dari lingkungan sehingga menimbulkan kesan bagi orang lain

Menurut ilmu psikologi

Gordon Allport : suatu organisasi dinamis dari system psychofisik yang menentukan karakteristik, tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian :

1. Pengaruh herediter
2. Pengaruh hubungan dalam keluarga

3. Pengaruh budaya
4. Pengaruh kelas social

10 standar kepribadian yang baik, antara lain :

1. sikap/sifat individu {mawas diri}
2. Pengetahuan {wawasan luas}
3. Keterampilan {keterampilan berbicara}
4. Kesehatan {olah raga}
5. Penampilan {berbusana,etika}
6. Kecerdasan {mengasah kemampuan diri}
7. Sikap terhadap orang lain [toleransi]
8. Pengendalian diri/emosi [iri hati, rendah diri]
9. Nilai dan keyakinan {cita-cita/tujuan hidup}
10. Peranan atau kedudukan [berperan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya]

Faktor-faktor pendukung pengembangan kepribadian :

1. Internal : memiliki tujuan, visi hidup yang jelas, memiliki motivasi dalam hidup, mengenal diri, kelemahan dan kelebihan, usia, memiliki kreativitas dan inovasi
2. Eksternal: tradisi budaya, penerimaan di lingkungan sosial

2. Pengenalan diri

Siapakah saya? “identitas diri” untuk mengetahui identitas diri dapat dilihat dari teori motivasi Maslow, Motivasi : keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan guna pencapaian tujuan, Mengenal identitas diri dapat digunakan untuk menyesuaikan dengan tuntutan atau tekanan sosial.

Langkah awal dalam pengenalan diri bisa dilihat dari kebutuhan individu.yang dapat dilihat dengan melihat teori motivasi Maslow

Kebutuhan dan kegunaannya :

1. Dengan memahami kebutuhan {need} pada diri kita maka dengan sendirinya kita dapat memahami apa dan bagaimana serta siapa diri kita sebenarnya
2. Untuk membantu agar lebih mudah menyesuaikan diri dan sangat membantu untuk memahami orang lain dari berbagai lingkungan sosial
3. Identitas diri sangat membantu mempertebal keyakinan serta rasa percaya diri dalam pengembangan kepribadian

3. Mengenal Potensi Diri

Potensi diri mencakup ranah/aspek:

1. Kognitif: pengayaan /pengasahan otak, berpengetahuan, menguasai teknologi
2. Afektif: mengendalikan rasa takut dan kuatir, penyesuaian diri
3. Psikomotorik: keterampilan mengetik komputer dan keterampilan diri
4. Interaktif : kemampuan beradaptasi, berkomunikasi dan negosiasi

B. Tujuan Pengembangan diri

Tujuan umum : Seseorang dapat mengembangkan potensi-potensi baik secara internal maupun eksternal serta dapat tumbuhnya pengembangan diri agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Tujuan khusus :

1. Untuk memahami dinamika kepribadian agar tercapainya pengembangan diri secara optimal.
2. Dapat memahami diri sendiri serta menerima umpan balik dari lingkungan.
3. Memahami etika, mengembangkan sikap positif, mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dalam upaya pengembangan kualitas diri.
4. Mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan sukses dalam wawancara kerja.

C. Manfaat Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan suatu ilmu pengetahuan tetapi suatu pendekatan humanis yang membantu individu agar menyadari keberadaan dirinya secara utuh dan berupaya untuk mengoptimalkannya hingga tercapai kemandirian dalam bentuk aktualisasi yang bermakna

1. Agar di peroleh pemahaman yang lebih baik mengenai kekuatan –kekuatan
2. Agar kita dapat memahami kelemahan-kelemahan yang ada di dalam diri kita
3. Agar kita memahami dan menyadari bahwa kita memiliki inner nature
4. Memahami makna motivasi yang merupakan kekuatan internal di dalam diri
5. Agar memahami makna disiplin
6. Agar kita mau dan mampu bersaing dengan diri kita sendiri atau secara sadar mengoptimalkan atau meningkatkan potensi, bakat dan kemampuan yang kita miliki

D. Pentingnya Pengembangan Diri

Kepribadian merupakan aset yang tidak ternilai dan menjadi salah satu penentu kesuksesan individu di masa depan karena itu diperlukannya pengembangan

kepribadian, yaitu bagaimana cara individu mengembangkan diri secara optimal baik dari sisi internal dan eksternal.

A. Sisi Internal : - Konsep diri

- Perilaku
- Komunikasi
- Sikap

B. Sisi Eksternal : - Pengetahuan

- Busana
- Penampilan
- Etika

Pengembangan diri dapat dimulai dengan individu mengenal dirinya baik sisi positif ataupun sisi negatif dan setelah individu memahami dirinya, maka individu dapat berusaha mengurangi sisi negatif dengan cara melakukan kebiasaan baru yang positif.



Pengembangan diri yang didasari kemauan niat, motivasi dan pengetahuan akan membawa individu berkembang menjadi pribadi yang mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi diri dan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga dapat menjadi individu yang unggul dan memiliki daya saing. Metode pengenalan diri dapat menggunakan analisis SWOT atau dapat mempergunakan Self Assessment tools, dan lain-lain.

E. Jendela Johari (The Johari Window)

Pribadi orang dapat digambarkan terdiri atas empat bidang atau komponen yang merupakan hasil pengamatan/ persepsi orang terhadap diri sendiri dan orang lain. Jadi pribadi orang dapat digambarkan sebagai suatu “jendela” seperti di bawah ini:

	Dikenal sendiri	Tak dikenal sendiri
Dikenal orang lain	1 Pribadi Terbuka (Public Self)	3 Pribadi Terlena (Blind Spots)
	2 Pribadi Tersembunyi (Hidden Self)	4 Pribadi tak dikenal oleh siapapun (Unknown Self)
	Tak dikenal orang lain	

Bidang 1: Pribadi terbuka (*public self, open self, shared image*)

Bagian pribadi yang disadari oleh diri sendiri dan ditampilkan kepada orang lain atas kemauan sendiri. Misalnya berbagai perasaan, pendapat, dan pikiran-pikiran yang dipilih untuk disampaikan kepada orang lain. Juga hal-hal yang tidak dapat ditutupi terhadap orang lain, seperti: paras muka, bentuk badan, umur yang tampak pada keadaan badan (tua, muda), meskipun banyak orang ingin menutupinya

Bidang 2 : Pribadi tersembunyi (*hidden self, concealed self/ image*)

Bagian pribadi yang disadari oleh diri sendiri, tetapi secara sadar ditutup-tutupi atau disembunyikan terhadap orang lain. Mungkin juga orang tidak tahu bagaimana menyampaikan dirinya kepada orang lain (tidak setuju tentang pendapat orang lain tetapi tidak dapat menyampaikan hal itu) karena kalau disampaikan akan membuat malu diri sendiri, misalnya perasaan ketidakpastian, keinginan-keinginan yang rahasia dan sebagainya

Bidang 3: Pribadi terlena (*blind spots, blind self, complementary image*)

Bagian pribadi yang tanpa disadari oleh diri sendiri, tertutup oleh dirinya akan tetapi tersampaikan kepada orang lain atau diketahui oleh orang lain. Misalnya: kebiasaan, sifat, dan kemampuan tertentu yang tidak disadari ada pada diri sendiri, yang sering berpengaruh (positif/ negatif) dalam berhubungan dengan orang lain (sering membuat interupsi, kurang memperhatikan perasaan orang lain, senang membantah, membanggakan diri sendiri)

Bidang 4 : Pribadi yang tak dikenal oleh diri sendiri dan oleh orang lain (*unknown self, unconscious image*)

Bagian pribadi yang tidak dikenal oleh diri sendiri dan oleh orang lain ini adalah berupa motif-motif, kebutuhan-kebutuhan yang tidak disadari terlupakan atau didesak ke bawah kesadaran sehingga tidak dikenal lagi dan masih mempengaruhi tindakan dalam berhubungan dengan orang lain

Setelah memperhatikan Jendela Johari di atas dan setelah Saudara melakukan refleksi diri untuk beberapa saat, ada beberapa hal yang perlu

diperhatikan agar Saudara memiliki kepribadian yang ideal, *karena pada dasarnya tidak ada manusia yang sempurna*, yaitu:

1. Motivasi dalam pengembangan diri

Kata motivasi semakin sering digunakan akhir-akhir ini. Baik itu di buku-buku populer, seminar-seminar atau lainnya, terutama dalam hal yang menyangkut pengembangan diri. Apa sebenarnya motivasi itu, dari mana dan kenapa perlu motivasi terutama dalam pengembangan diri? Bila anda mempunyai keinginan, maka anda perlu motivasi untuk memanifestasi keinginan tersebut. Hanya dengan afirmasi atau niat, tanpa motivasi, belum cukup untuk mewujudkannya.

“Saya bermotivasi tinggi untuk memperbaiki diri sendiri” contoh kalimat yang digunakan untuk menaikkan motivasi pada diri kita sendiri, untuk sesuatu yang kita inginkan. Jadi apa sebenarnya motivasi itu?

Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Motivasi adalah sebuah energi pendorong yang berasal dari dalam kita sendiri. Energi pendorong dari dalam agar apapun yang kita inginkan dapat terwujud. Motivasi erat sekali hubungannya dengan keinginan dan ambisi, bila salah satunya tidak ada, motivasi pun tidak akan timbul.

Banyak dari kita yang mempunyai keinginan dan ambisi besar, tapi kurang mempunyai inisiatif dan kemauan untuk mengambil langkah untuk mencapainya. Ini menunjukkan kurangnya energi pendorong dari dalam diri kita sendiri atau kurang motivasi. Motivasi akan menguatkan ambisi, meningkatkan inisiatif dan akan membantu dalam mengarahkan energi kita untuk mencapai apa yang kita inginkan. Dengan motivasi yang benar kita akan semakin mendekati keinginan kita.

Biasanya motivasi akan besar, bila orang tersebut mempunyai visi jelas dari apa yang diinginkan. Ia mempunyai gambaran mental yang jelas dari kondisi yang diinginkan dan mempunyai keinginan besar untuk mencapainya. Motivasilah yang akan membuat dirinya melangkah maju dan mengambil langkah selanjutnya untuk merealisasikan apa yang diinginkannya.

Apakah hubungannya motivasi dengan emosi? Sangat erat hubungannya. Keduanya diperlukan untuk proses tercapainya suatu keinginan. Disiplin adalah hal yang perlu agar keinginan tercapai. Untuk

tetap disiplin, motivasi yang tinggi akan sangat membantu.

2. Manajemen waktu terhadap kedisiplinan

Kedisiplinan memacu seseorang untuk bisa meraih kesuksesan, terutama bagi mahasiswa. Kedisiplinan sangat dibutuhkan apalagi dalam mengolah waktu dengan baik atau dikenal dengan manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap produktivitas waktu. Dan cara kita dalam membentuk suatu aturan-aturan yang sudah ditentukan dan dalam hal ini dibutuhkan ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakannya.

Banyak mahasiswa, terutama mahasiswa baru merasa bahwa kebiasaan belajar yang dilakukan sudah memadai, manajemen waktu yang dilakukan sudah efisien. Terbukti di SMA dulu mereka adalah murid terpandai atau setidaknya tidak pernah merasa kesulitan mendapat nilai yang baik. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, beberapa diantara mahasiswa-mahasiswa ini menyadari bahwa nilai yang diperoleh tidaklah cemerlang seperti ketika di SMA. Nilai A dan B sepertinya sulit dijangkau. Mengapa ? Apa yang sebenarnya terjadi ? Salah satu jawabannya karena keterampilan belajar, termasuk manajemen waktunya kurang efektif. Kuliah di perguruan tinggi memang berbeda dengan belajar di SMA. Karena itu manajemen waktu yang mestinya turut disesuaikan.

Kebanyakan ahli sepakat bahwa sukses merupakan hasil dari suatu kebiasaan. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memperlancar bagaimana mahasiswa dapat menggunakan waktu dengan baik dan juga disiplin seperti apa yang harus diterapkan. Manajemen waktu dapat dilakukan dengan cara :

a. Melakukan survei waktu pribadi

Untuk mulai mengatur waktu, anda harus tahu bahwa bagaimana anda menggunakan waktu. Survei waktu akan membantu anda berapa banyak waktu yang telah habis dalam aktifitas tertentu untuk memperoleh perkiraan akurat. Anda dapat melihat waktu yang telah dihabiskan selama satu minggu

b. Perhatikan jadwal harian

Ada beragam jadwal waktu yang sesuai dengan kepribadian anda. Begitu anda memutuskan satu gaya tertentu, langkah berikut adalah

membentuknya. Yang paling baik sisakan sedikit waktu untuk istirahat pada tiap jam. Sedangkan setengah jam lainnya disiapkan untuk jadwal yang benar-benar padat.

c. Jangan menjadi perfeksionis

Berusahalah agar menjadi orang yang sempurna yang siap menghadapi kekalahan, tidak ada orang yang sempurna. Anda butuh tujuan yang dapat dicapai dengan kemampuan yang ada. Tugas-tugas sulit biasanya berakhir dengan penolakan dan penundaan.

d. Belajarlah berkata tidak

Misalnya, teman dekat anda mengajak jalan-jalan. Sebenarnya, anda tidak tertarik. Tapi, anda tidak sampai hati mengecewakan orang. Berkata tidak dengan sopan selayaknya menjadi kebiasaan.

e. Belajar Menentukan Prioritas

Sangat penting melakukan prioritas pada tanggung jawab dan kesepakatan yang telah dicapai. Orang-orang yang tidak tahu bagaimana melakukan prioritas bakal menjadi orang yang gemar menunda-nunda pekerjaan.

f. Gabungkan sejumlah aktifitas

Bila memungkinkan, gabungkan sejumlah aktifitas dalam satu waktu. Ketika dalam perjalanan, baca catatan-catatan penting. Banyak cara untuk memadukan aktifitas tapi yang penting adalah berusaha agar selalu kreatif.

g. Adaptasi diri

Setelah penjadwalan sukses dilakukan, maka tinggal anda berusaha keras untuk menyesuaikan diri. Namun, yang paling penting adalah bagaimana agar upaya ini berhasil untuk anda. Jadwal yang tidak jujur bukan jadwal waktu yang tepat.

3. Rangkuman

Pengembangan diri bukan hanya pelajaran tentang sikap perilaku atau budi pekerti yang biasa diajarkan di sekolah kepribadian, tetapi lebih dalam dari semua itu yaitu kemampuan mengenal diri dan tuhanNya sehingga mengerti makna untuk apa mereka hidup. Sikap perilaku adalah ahlak dalam istilah lain. Sikap perilaku ini berhubungan dengan paradigma seseorang atau cara pandang seseorang tentang sesuatu.

Bagaimana Individu dapat memahami diri sendiri, meningkatkan karakteristik yang dinilai positif serta mewujudkan dan mengembangkan tingkah laku yang sesuai agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat, Pengembangan diri juga mencakup aspek : kognitif, sikap, perasaan dan perilaku

4. Penugasan dan Umpan Balik

Memberikan kasus pada mahasiswa terkait topik kompetensi yang ingin di capai pada RPS dan Tema diatas.

Diskripsi tugas:

- Mahasiswa Belajar dengan menggali/mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen
- Mahasiswa di bentuk menjadi 5 kelompok untuk menganalisis kasus yang di rancang oleh dosen
- Hasil anaalisis di presentasikan di depan kelas

C. Kegiatan Belajar 11

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Memahami dan mengerti mengenai penampilan

2. Uraian Materi

Konsep Penampilan

Dosen: Hartatik, M.Kep.

A. Penampilan Diri

Kita menilai orang lain berdasarkan petunjuk-petunjuk yang ditampilkan orang tersebut pada kita orang lain menilai berdasarkan pada petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh kita pada orang tersebut. Dari sensasi akan menumbuhkan opini, dan dari opini akan membuahkan sikap dan tindakan. Oleh karena itu, kita harus berusaha menampilkan yang terbaik agar pesan kita pada pandangan orang lain baik. Usaha kita untuk menampilkan yang terbaik seperti yang kita kehendaki tersebut dinamakan dengan penampilan diri (*impression management*).

Untuk menampilkan diri dibutuhkan peralatan-peralatan yang disebut dengan *front*. *Front* terdiri atas :

1. *Setting* (panggung) adalah rangkaian peralatan ruang dan benda yang digunakan. Misalnya ruang tamu (meja, kursi, lukisan/foto), foto pimpinan perusahaan yang bersalaman dengan presiden.
2. *Appearance* (penampilan) adalah penampilan dari segi artifaktual atau bahasa nonverbal dari busana, make up, dan aksesoris yang dipakai. Hal itu akan menampilkan diri kita pada pandangan orang lain.
3. *Manner* (gaya bertingkah laku) antara lain sebagai berikut :
 - a. Cara Berjalan
 - b. Duduk
 - c. Berbicara
 - d. Memandang dan sebagainya

Beberapa hal yang dapat memberikankesan tertentu pada tamu dan pelanggan.

1. Penampilan serasi

Untuk dapat berpenampilan serasi banyak hal yang harus dipertimbangkan, meliputi diantaranya :

a. Sesuai Situasi Kondisi

1. Pakaian batik biasanya buat pertemuan resmi.

2. Pakaian gemerlap biasanya untuk ke pesta ulang tahun.
3. Pakaian kaos/t-shirt untuk santai.
4. Pakaian warna hitam biasanya untuk melambangkan duka cita dan kesedihan.
5. Pakaian “koko” untuk pengajian.
6. PDH (Pakaian Dinas Harian) adalah untuk kerja.

b. Sesuai Profesi

Berpenampilan serasi sesuai dengan profesi adalah berpenampilan menyesuaikan dengan profesi kita. Biasanya tiap profesi mempunyai pakaian dan penampilan khas masing-masing. Coba perhatikan perawat, guru, pelajar, polisi pramuniaga, dan yang lain. Semua itu serasi asal waktu dalam keadaan resmi/dinas profesi.

c. Sesuai Postur tubuh

1. Ukuran S untuk yang berbadan kecil.
2. Ukuran M untuk yang berbadan kecil-pendek.
3. Ukuran L untuk yang berbadan sedang.
4. Ukuran XL untuk yang berbadan tinggi-besar.
5. Sepatu berhak tinggi untuk yang berbadan pendek.
6. Sepatu berhak pendek untuk yang berbadan tinggi.
7. Celana model standar untuk yang bertubuh sedang.
8. Celana model “baggy” untuk yang bertubuh tinggi.
9. Celana model “cutbray” untuk yang bertubuh pendek.
10. Kain bergaris vertikal untuk yang bertubuh pendek.
11. Kain yang bergaris horizontal untuk yang bertubuh tinggi.

d. Sesuai Warna Kulit

1. Kulit kekuning-kuningan cenderung cocok memakai warna apa pun.
2. Kulit kehitam-hitaman cenderung cocok memakai warna pakaian warna cerah.
3. Kulit sawo matang cenderung akan lebih cocok memakai pakaian warna cerah.

e. Sesuai Usia

1. Anak-anak, pakailah pakaian yang sesuai dengan untuk anak-anak.

2. Remaja, pakailah pakaian yang sesuai untuk para remaja.
3. Dewasa, pakailah pakaian yang sesuai untuk dewasa.
4. Orang tua, pakailah pakaian yang sesuai untuk orang tua.

f. Sesuai Perkembangan Model

Serasi sesuai perkembangan model adalah pakaian yang kita gunakan sesuai dengan perkembangan model baik busana, make up maupun aksesorisnya.

2. Faktor-faktor Keserasian

1) Berbusana.

- a. Kancing baju jangan terbuka.
- b. Saku jangan penuh dan membengkak.
- c. Jangan urakan dan nyentrik.
- d. Jangan terlalu mewah, glamor.
- e. Jangan bau apek

2) Beraksesoris.

- a. Jangan mengkombinasikan lebih dari satu macam aksesoris dengan yang lainnya.
- b. Jangan memakai perhiasan yang berkilauan pada siang hari.
- c. Jangan memakai gelang kaki kalau kita sudah bukan anak-anak.
- d. Jangan memakai perhiasan yang tidak sesuai dengan warna busana.
- e. Jangan memakai perhiasan dalam jumlah yang berlebihan.

3) Berhias.

- a. Pengenalan kulit.
- b. Perawatan kulit.
- c. Produk kosmetik yang cocok dan aman.

4) Berwiraga.

a. Cara Duduk

Jangan menghempas diri diatas kursi/sofa, tetapi kendalikan gerakan dengan otot-otot betis dan paha.

b. Cara Berdiri

Untuk berdiri dibantu otot-otot paha dan betis serta dibantu oleh dorongan dari kaki.

c. Cara Berjalan.

Mengarah lurus ke depan dengan jarak kedua kaki hanya beberapa senti, pusatkan badan sedikit di depan pergelangan kaki.

- d. Bersikap disesuaikan dengan faktor-faktor keserasian.
- e. Keramahtamahan sebagai sikap yang menunjukkan keakraban, kesopanan, dan kelemahlembutan.
- f. Ekspresi wajah saat berbicara usahakan untuk senantiasa menatap lawan bicara, jangan berpaling ke sana kemari karena terkesan tidak menghargai lawan bicara.
- g. Dalam berbicara pergunakanlah tata krama.

B. Berpenampilan Pribadi Sesuai Standar Industri Hotel

1. *Tubuh*

- a. Mandi setiap hari minimal 2x sehari.
- b. Gunakan sabun mandi yang lunak.
- c. Gunakan handuk pribadi untuk mencegah penularan penyakit kulit.

2. *Rambut*

- a. Rambut harus bersih dan rapi.
- b. Rambut dipotong secara berkala.
- c. Rambut dikeramas minimal 2x sehari dalam satu minggu.
- d. Jangan dibiasakan menyisir rambut saat bekerja.
- e. Pakailah tutup kepala yang disarankan perusahaan saat bekerja sesuai pekerjaannya.

3. *Mata*

- a. Bersihkan dengan *boorwater*.
- b. Jangan membersihkan tahi mata atau kotoran saat bekerja.
- c. Gunakanlah kacamata pelindung bila bekerjadengan menggunakan peralatan kerja yang membahayakan mata.
- d. Periksalah kesehatan mata secara berkala.

4. *Hidung*

- a. Untuk menjaga kesehatan pernapasan, biasakan kumur-kumur dengan air hangat dan *inhalasi* (penghirupan) uap hangat.
- b. Bersihkan hidung dengan hati-hati dan gunakanlah kain yang lembek.
- c. Hindari bensin di depan makanan.
- d. Gunakanlah kertas tisu atau sapu tangan untuk menutup mulut saat bersin.

- e. Jangan menyentuh hidung dan lubang saat bekerja.
5. *Telinga*
- a. Jangan menyentuh telinga atau masukan jari pada selama bekerja.
 - b. Untuk menjaga kesehatan telinga dan mencegah masuknya bakteri, bersihkan kotoran telinga secara teratur dan hati-hati dengan menggunakan *cotton bud*.
6. *Mulut dan Gigi*
- a. Bersihkan mulut secara teratur.
 - b. Bersihkan gigi secara teratur minimal 2x sehari.
 - c. Jangan batuk dan meludah disembarang tempat pengolahan dan penyajian makanan.
 - d. Tutuplah mulut dengan sapu tangan bila batuk atau bersin.
 - e. Jangan mencicipi makanan dengan menggunakan peralatan atau menggunakan jari.
 - f. Jangan merokok selama di dapur. Hal tersebut menimbulkan bakteri sumber penyakit dari bibir ke makanan.
 - g. Jangan membersihkan gigi dari sisa makanan dengan benda tajam yang dapat mengakibatkan rusaknya lapisan email.
7. *Tangan dan Jari*
- a. Mencuci tangan sebelum makan.
 - b. Menggunakan sarung tangan sebelum bekerja.
 - c. Membiasakan mencuci tangan dengan sabun antiseptic.
 - d. Jangan memasukan jari ke dalam makanan saat akan mencicipi makanan.
8. *Kuku Tangan dan Kaki*
- a. Kuku tangan maupun kaki harus senantiasa lebih dan selalu dipotong pendek.
 - b. Tidak diperbolehkan memakai cat kuku.
9. *Kaki*
- a. Kaki harus selalu bersih.
 - b. Gunakan kaos kaki katun dan ganti setiap hari.
 - c. Pakailah alas kaki yang nyaman dipakai.
 - d. Bila kaki luka, dibalut dengan pembalut kedap air.
 - e. Jangan membuka alas kaki atau sepatu saat bekerja.

C. Pentingnya *Grooming* Dalam Penampilan

Secara etimologi, kata *grooming* berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perawatan atau pemeliharaan. Sedangkan pengertian penampilan (*Appearance*) adalah citra diri yang terpancar dari diri seseorang yang dapat dilihat dari penampilan secara keseluruhan.

Berdasarkan kedua pengertian istilah tersebut, maka dapat dikatakan *grooming* dalam penampilan mengandung arti perawatan atau pemeliharaan yang harus dilakukan agar seseorang mempunyai penampilan yang terbaik, sehingga citra diri seseorang terlihat sangat menarik bagi siapa saja yang melihatnya. Hal ini tentu saja akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi orang tersebut, karena dapat menambah kepercayaan dirinya. Agar dapat tampil menarik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

1. *Kesehatan Tubuh*

Mempunyai tubuh yang sehat tentu saja menjadi idaman setiap orang. Ada pepatah Latin kuno "*mensana in corpore sano*" yang artinya di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Dengan tubuh yang sehat, anda akan dapat menjalankan semua aktivitas yang diinginkan .

Agar tubuh anda selalu sehat, ada 3 hal yang menjadi prioritas dan harus diperhatikan sebagai berikut :

A. **Makan makanan bergizi**

Anda memerlukan makanan sehat yang memenuhi standar gizi yang dibutuhkan tubuh anda, yaitu 4 sehat 5 sempurna. Makanan tidak harus mahal yang terpenting nilai kecukupan gizinya sudah memenuhi standar.

B. **Olahraga**

Makanan yang bergizi sangat baik bila diimbangkan juga dengan olahraga yang teratur. Karena olahraga yang teratur mampu menyehatkan jasmani, melenturkan otot-otot, melancarkan pembuluh dan aliran darah ke seluruh tubuh sehingga wajah akan terlihat cerah dan bersinar.

C. **Istirahat yang cukup**

Selain olahraga, tubuh juga perlu istirahat. Tubuh anda pasti lelah. Untuk itu perlu istirahat agar dapat berfungsi terus dengan baik. Tidurlah yang cukup agar tubuh anda kembali bugar keesokan harinya. Tidur yang baik adalah 7-8 jam setiap hari.

2. *Perawatan Anggota Tubuh*

a. Perawatan Rambut

Rambut harus dijaga kebersihan dan kerapihannya. Rambut yang sehat akan tampak alamia, bersih berkilau, tumbuh subur tanpa ketombe dan kutu, tidak pecah-pecah dan tidak berbau. Rambut dicuci secara teratur 2x sehari. Agar rambut tumbuh lebat, dapat dilakukan creambath 2 minggu sekali atau sebulan sekali.

b. Perawatan mata

Jangan sampai anda kurang tidur, karena mata akan tampak kusam dan anda terlihat mengantuk.

c. Perawatan gigi

Sikatlah gigi minimal 2x sehari atau setiap selesai makan agar gigi tampak sehat dan bersih.

d. Perawatan wajah/muka

Untuk perawatan wajah, anda dapat menggunakan peralatan kosmetik/tat arias.

Tujuan menggunakan tat arias/make up :

1. Agar wajah tampak lebih menarik
2. Untuk menambah rasa percaya diri
3. Untuk menutupi kekurangan yang ada pada wajah.

e. Perawatan Kulit

1. Minum air putih yang banyak.
2. Mandi secara teratur sehingga kulit bebas dari kotoran dan bau badan.
3. Gunakan lulur agar kulit lebih halus dan putih.

f. Tangan dan kaki

Kebersihan dan keindahan tangan dan kaki perlu diperhatikan. Kulit tangan dan kaki yang kering memberikan kesan lebih tua dan tidak segar. Anda dapat menggunakan *hand and body lotion* untuk melembabkan kulit tangan dan kaki.

g. Nafas tidak sedap dan bau badan

Wajah yang menarik, tat arias, dan rambut yang sesuai dapat berkurang nilainya secara drastis apabila anda mempunyai bau badan yang tidak sedap. Oleh karena itu, rawatlah tubuh anda agar bersih, sehat, dan segar dengan mandi rutin dan menggunakan parfum.

Nafas yang bau berasal dari lambung yang tidak sehat dan makanan. Cara yang dapat dilakukan untuk mencegah atau mengurangi nafas tidak sedap adalah dengan menyikat gigi secara teratur dan menggunakan obat kumur.

h. Kuku

Memelihara kuku sehingga terlalu panjang sangat tidak dianjurkan, karena dapat mengganggu sewaktu anda bekerja, seperti ketika anda mengetik komputer. Panjang kuku yang sesuai adalah 2-4 mm dari ujung jari. Kuku yang tidak terawat membawa kesan pribadi yang jorok dan tidak peduli terhadap kukunya sendiri.

3. Busana dan Aksesoris

Pada dasarnya setiap orang ingin tampil menarik di setiap kesempatan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan agar bisa tampil menarik adalah busana dan aksesoris yang anda gunakan.

Kegunaan berbusana, antara lain :

- a. Pelindung kulit/badan dari cuaca dingin dan panas.
- b. Sebagai alat/sarana penunjang penampilan.
- c. Menyembunyikan bagian tubuh yang kurang baik dan menonjolkan bagian tubuh yang bagus.

Berbusana harus berprinsip pada beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

SE → Sepadan/sesuai

RA → Rapi

SI → Sikap

Sepadan/Sesuai dengan :

a. Bentuk Tubuh

Agar tampil baik dalam berbusana, seseorang harus mengetahui bentuk tubuhnya, apakah pendek, tinggi, gemuk, atau kurus. Memiliki bentuk tubuh yang proposional adalah idaman setiap orang. Dengan bentuk tubuh yang proposional, seseorang menjadi lebih mudah dalam berbusana, karena pakaian apapun biasanya sesuai untuk dipakai.

b. Usia

Usia seseorang dapat dijadikan cermin dalam berbusana. Seseorang yang berusia 20-an tentu berbeda dengan usia 40-an. Seseorang yang

usianya mencapai sekitar 40-an, mengenakan busana remaja memberikan kesan tidak dewasa, terkesan seperti anak-anak yang sedang mencari jati diri. sebaliknya seseorang masih 20-an, mengenakan busana 40 atau 50-an, akan terkesan lebih tua.

c. Waktu

Untuk pakaian kerja, pada umumnya berlaku untuk semua waktu. Artinya, dapat dikenakan waktu pagi, siang, sore dan malam.

d. Tempat

Saat memilih busana yang akan dikenakan, sebaiknya perhatikan juga tempat dimana anda akan beraktivitas, apakah ke kantor, berolahraga, menghadiri pertemuan acara makan, rekreasi, atau saat ke pesta pernikahan/ulang tahun.

e. Anggaran

Anggaran menjadi hal yang harus dipertimbangkan dalam berpenampilan. Untuk mempunyai koleksi pakaian yang cukup tentu membutuhkan biaya/anggaran. Pakaian tidak harus mahal, bermerek, atau yang berasal dari negara lain/impor. Yang terpenting adalah pantas dan layak untuk dikenakan.

Rapi, maksudnya :

- a. Bersih dari noda-noda kotor, make up, makanan, keringat, dan parfum.
- b. Tidak terlihat lusuh, lecek, atau kusam.
- c. Tidak robek/berlubang.
- d. Tidak terdapat benang-benang yang lepas.
- e. Tidak berbau apek.

Sikap, yaitu :

- a. Pribadi si pemakai.
- b. Gaya penampilan pribadi.

4. Cara Berbicara

- a. Tidak bersifat ceroboh.
- b. Tidak menyinggung perasaan orang lain.
- c. Tidak memperbincangkan masalah pribadi.
- d. Tidak gemar memuji diri sendiri.
- e. Menghindari gossip.

5. Cara Mendengarkan

Mendengarkan orang lain sedang berbicara merupakan salah satu bentuk penghargaan kepada orang tersebut. Usahakan pembicaraan orang lain didengarkan dengan cermat kemudian disaring, dipilih, dan ditarik kesimpulannya.

6. *Cara Duduk*

- a. Atur badan sedemikian rupa agar tidak merasa pegal, lelah, dan bosan.
- b. Hilangkan kebiasaan menggetar-getarkan kaki.
- c. Jangan duduk melorot ke bawah dengan kepala bersandar.
- d. Menyilangkan kaki karena lelah duduk.

7. *Cara Berjalan*

- a. Tunjukkan ekspresi tanda rasa percaya diri.
- b. Tidak menyeret-nyeret sepatu.
- c. Keluar masuk ruangan, wanita mendahului pria.
- d. Jaga keseimbangan badan, usahakan berjalan tidak dibuat-buat dan tidak menunduk, atau mengaduh.

3. **Rangkuman**

Kita menilai orang lain berdasarkan petunjuk-petunjuk yang ditampilkan orang tersebut pada kita orang lain menilai berdasarkan pada petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh kita pada orang tersebut. Dari sensasi akan menumbuhkan opini, dan dari opini akan membuahkan sikap dan tindakan. Oleh karena itu, kita harus berusaha menampilkan yang terbaik agar pesan kita pada pandangan orang lain baik. Usaha kita untuk menampilkan yang terbaik seperti yang kita kehendaki tersebut dinamakan dengan penampilan diri (*impression management*).

4. **Penugasan dan Umpan Balik**

Tujuan Tugas: Mengidentifikasi Menjelaskan tentang Materi terkait

1. Uraian Tugas:

- a. Obyek garapan: Makalah Ilmiah Judul pada TM yang dimaksud
- b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:
 - ✓ Membuat makalah tentang materi terkait pada masing-masing Materi yang disebutkan
 - ✓ Membuat PPT
 - ✓ Presentasi Makalah

c. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan/dikerjakan: Makalah Ilmiah pada sistem terkait

d. Metode Penulisan

Substansi

Halaman Judul

Daftar Isi

Bab 1 Pendahuluan

(1.1 Latar belakang, 1.2 Tujuan Penulisan)

Bab 2 Tinjauan Pustaka

(2.1 Dst...Berisikan Materi terkait)

Bab 3 Penutup

(3.1 Kesimpulan, 3.2 Saran)

Daftar Pustaka

D. Kegiatan Belajar 12-14

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Memahami kekhususan individual

2. Uraian Materi

Konsep Diri

Dosen: Hartatik, M.Kep.

Pengertian Konsep diri

Konsep diri merupakan konsep dasar yang perlu diketahui oleh perawat yang dikatakan perawat professional untuk dapat memahami dan mengetahui perilaku dan pandangan terhadap dirinya, masalahnya, serta lingkungannya. Konsep diri merupakan hubungan yang paling intim, jelasnya lebih dari satu aspek terpenting pengalaman hidup. Apa yang kita pikir dan kita rasakan tentang diri kita mempengaruhi perawatan yang diberikan kepada diri sendiri atau perawatan kepada orang lain. Dalam diri ini terdapat suatu konsep yang dinamakan konsep diri (*self-concept*). Berikut adalah pengertian Konsep Diri menurut beberapa ahli :

1. Menurut Burns (1993 : VI) konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan.
2. Menurut Mulyana (2000:7) : Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu
3. Menurut Hurlock (1990:58) : konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.
4. Menurut Centi (1993:9) : konsep diri (*self-concept*) tidak lain tidak bukan adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan.
5. Menurut Wigfield & Karpathian (1991) : Konsep diri merupakan pengetahuan individu tentang dirinya sendiri

Rentang Respon konsep Diri

Gambaran penilaian tentang konsep diri dapat di ketahui melalui rentang respon dari adaptif sampai dengan maladaptif. Konsep diri itu sendiri terdiri dari beberapa bagian, yaitu : gambaran diri (body Image), ideal diri, harga diri, peran dan identitas. Dari rentang respon adaptif sampai respon maladaptif, terdapat lima rentang respons konsep diri yaitu aktualisasi diri, konsep diri positif, harga diri rendah, kecacauan identitas, dan depersonalisasi. Menurut Stuart dan Sundeen Penilaian tentang konsep diri dapat di lihat berdasarkan rentang rentang respon konsep diri yaitu:

1. Aktualisasi Diri

Seorang ahli, Abraham Maslow mengartikan aktualisasi diri sebagai individu yang telah mencapai seluruh kebutuhan hirarki dan mengembangkan potensinya secara keseluruhan. Aktualisasi diri merupakan pernyataan tentang konsep diri yang positif dengan melatar belakangi pengalaman nyata yang sukses dan diterima, ditandai dengan citra tubuh yang positif dan sesuai, ideal diri yang realitas, konsep diri yang positif, harga diri tinggi, penampilan peran yang memuaskan, hubungan interpersonal yang dalam dan rasa identitas yang jelas.

2. Konsep diri positif

Merupakan individu yang mempunyai pengalaman positif dalam beraktivitas diri. Seseorang dengan konsep diri yang positif dapat mengeksplorasi dunianya secara terbuka dan jujur karena latar belakang penerimaannya sukses, konsep diri yang positif berasal dari pengalaman yang positif yang mengarah pada kemampuan pemahaman. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah :

- Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Seseorang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
- Merasa setara dengan orang lain. Ia selalu merendah diri, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendah diri, jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.

- Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.
- Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu untuk mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum menginstrospeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.

3. Konsep diri negatif

Hal ini ditandai dengan masalah sosial dan ketidakmampuan untuk melakukan dengan penyesuaian diri (maladjustment). Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri (Stuart and Sundeen, 1991). Frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika individu sering gagal, maka cenderung harga diri rendah. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Harga diri bergantung pada kasih sayang dan penerimaan. Biasanya harga diri sangat rentan terganggu pada saat remaja dan usia lanjut. Dari hasil riset ditemukan bahwa masalah kesehatan fisik mengakibatkan harga diri rendah.

4. Harga diri rendah

Merupakan penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisa seberapa baik perilaku seseorang sesuai dengan ideal diri. Harga diri rendah adalah transisi antara respon konsep diri yang adatif dengan konsep diri yang maladatif. Tanda dan gejala yang ditunjukkan seperti perasaan malu terhadap diri sendiri, akibat tindakan penyakit, rasa bersalah terhadap diri sendiri, dan merendahkan martabat. Tanda dan gejala yang lain dari harga diri rendah diantaranya rasa bersalah pada diri sendiri, mengkritik diri sendiri/orang lain, menarik diri dari realitas, pandangan diri yang pesimis, perasaan tidak mampu, perasaan negative pada dirinya sendiri, percaya diri kurang, mudah tersinggung dan marah berlebihan.

5. Kekacauan identitas

Merupakan kegagalan individu mengintegrasikan aspek-aspek. Identitas mencakup rasa internal tentang individualitas, keutuhan, dan

konsistensi dari seseorang sepanjang waktu dan dalam berbagai situasi. Pencapaian identitas diperlukan untuk hubungan yang intim karena identitas seseorang diekspresikan dalam berhubungan dengan orang lain. Seksualitas juga merupakan salah satu identitas. Rasa identitas ini secara kontinu timbul dan dipengaruhi oleh situasi sepanjang hidup. Kekacauan identitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikenal dengan stressor identitas. Biasanya pada masa remaja, identitas banyak mengalami perubahan, yang menyebabkan ketidakamanan dan ansietas. Remaja mencoba untuk menyesuaikan diri dengan perubahan fisik, emosional, dan mental akibat peningkatan kematangan. Stressor identitas diantaranya kehilangan pekerjaan, perkosaan, perceraian, kelalaian, konflik dengan orang lain, dan masih banyak lagi. Identitas masa kanak-kanak dalam kematangan aspek psikososial, merupakan ciri-ciri masa dewasa yang harmonis.

6. Depersonalisasi

Merupakan perasaan yang tidak realistis dan asing terhadap diri sendiri yang berhubungan dengan kecemasan, kepanikan serta tidak dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Tanda dan gejala yang ditunjukkan yaitu dengan tidak adanya rasa percaya diri, ketergantungan, sukar membuat keputusan, masalah dalam hubungan interpersonal, ragu dan proyeksi. Jika seseorang memiliki perilaku dengan depersonalisasi, berarti orang tersebut telah mengalami gangguan dalam konsep dirinya. Orang dengan gangguan depersonalisasi mengalami persepsi yang menyimpang pada identitas, tubuh, dan hidup mereka yang membuat mereka tidak nyaman, gejala-gejala kemungkinan sementara atau lama atau berulang untuk beberapa tahun. Orang dengan gangguan tersebut seringkali mempunyai kesulitan yang sangat besar untuk menggambarkan gejala-gejala mereka dan bisa merasa takut atau yakin bahwa mereka akan gila. Gangguan depersonalisasi seringkali hilang tanpa pengobatan. Pengobatan dijamin hanya jika gangguan tersebut lama, berulang, atau menyebabkan gangguan. Psikoterapi psikodinamis, terapi perilaku, dan hipnotis telah efektif untuk beberapa orang. Obat-obat penenang dan antidepresan membantu seseorang dengan gangguan tersebut.

TEORI-TEORI KONSEP DIRI

1. Social Comparison (Pembandingan social)

Menurut ahli psikologi social modern, Leon Festinger, social comparison theory membantu menjelaskan berbagai macam fenomena, termasuk keyakinan social, perubahan sikap, dan komunikasi kelompok.

Social comparison theory ini dibangun atas empat prinsip dasar, yakni berikut ini:

- a. Setiap orang memiliki keyakinan tertentu.
- b. Penting bagi keyakinan kita untuk menjadi benar.
- c. Beberapa keyakinan lebih sulit untuk dibuktikan dibanding yang lainnya. Hal-hal yang tidak bisa dibuktikan secara objektif mungkin dibuktikan secara subjektif melalui pembuktian bersama (membuat orang lain setuju).
- d. Ketika anggota dari kelompok rujukan (reference group) saling tidak setuju tentang suatu hal, mereka akan berkomunikasi hingga konflik tersebut terselesaikan.

2. Persepsi diri (Self-Perception)

a. Self-Attribution (Atribusi Diri)

Penelitian pada ekspresi emosi menguatkan penjelasan self-attribution ini. Dengan “memalsukan” emosi-marah-seseorang bisa membuat “tampak” nyata, suatu keadaan yang benar-benar dirasakan. Teori self-perception menjelaskan bahwa ketika kita mencoba memahami bagaimana perasaan kita, kita melihatnya pada wajah kita:”saya tadi tersenyum, jadi saya menyangka tadi saya senang.”

b. Overjustification (Pembenaran yang Berlebih)

Proses self-perception bekerja dengan menyimpulkan maksud dan tujuan kita. Contoh: kita tahu bahwa seseorang dibayar mahal untuk suatu pekerjaan yang sulit. Ini mendorong kita untuk berkesimpulan bahwa uang –sebagai tujuan ekstrinsik- adalah motivasi utamanya.

SELF-MOTIVATION (MOTIVASI DIRI)

Cita ita saya mendi seorang wira swasta, cara terbaik bagi saya untuk menjadi sorang wiraswasta yaitu menjadi pegawai swasta terlebih dahulu, setelah modal cukup saya akan membuka usaha saya sendiri, memanfaatkan temoat kelahiran saya, saya akan membangun villa da tempat wisata, demi mencapai tujuan itu saya memotivasi diri dengan cara :

1. Self-Consistency (konsistensi Diri)

a. insufficient justification

Ketika seseorang berbuat sesuatu yang tidak mendapat pembenaran, mungkin dia akan membangun rasionalitas –self-justification- untuk memulihkan self-consistency dirinya. Misalnya, Anda menghabiskan banyak uang untuk sebuah mobil yang sangat menarik perhatian Anda, tetapi tidak begitu disukai orang. Anda mungkin beralasan untuk diri sendiri maupun orang lain bahwa mobil itu merupakan investasi besar dan mempunyai nilai jual. Anda mungkin yakin akan hal ini, tapi alasan itu hanya untuk membenarkan uang yang telah dihabiskan.

b. Decision-Making (pembuatan Keputusan)

Self-justification juga dibuat dengan cepat setelah seseorang membuat suatu keputusan yang sulit. Contohnya, seseorang harus memutuskan kuliah apa yang harus ia hadiri dari dua pilihan kuliah. Keduanya merupakan kuliah yang penting, tetapi ia tetap harus memutuskan. Setelah memutuskan suatu pilihan, mungkin ia akan melihat beberapa masalah atau kekurangan pada kuliah yang tidak dipilih, dan menemukan manfaat/keuntungan atas pilihan yang ia buat. Alasan yang muncul setelah keputusan tersebut merupakan pembenaran atas pilihan yang telah diputuskan saat itu, yang singkat dan sulit.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

- Penilaian kompetensi afektif, misalnya: peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang

Analisa adalah uraian atau kupasan. Diri adalah pribadi kita masing-masing. Analisa diri adalah sebuah proses atau menguraikan pribadi kita secara mendalam. Fungsi analisa diri

- a. Mengenali diri sendiri.
- b. Mengetahui potensi diri yang dimiliki.
- c. Mengetahui kekurangan dan kelebihan pada diri pribadi masing-masing.
- d. Intropeksi diri.
- e. Merencanakan konsep diri.

3. Rangkuman

Konsep diri merupakan konsep dasar yang perlu diketahui oleh perawat yang dikatakan perawat professional untuk dapat memahami dan mengetahui perilaku dan pandangan terhadap dirinya, masalahnya, serta lingkungannya. Konsep diri merupakan hubungan yang paling intim, jelasnya lebih dari satu aspek terpenting pengalaman hidup. Apa yang kita pikir dan kita rasakan tentang diri kita mempengaruhi perawatan yang diberikan kepada diri sendiri atau perawatan kepada orang lain. Dalam diri ini terdapat suatu konsep yang dinamakan konsep diri (*self-concept*).

4. Penugasan dan Umpan Balik

Tujuan Tugas: Mengidentifikasi Menjelaskan tentang Materi terkait

1. Uraian Tugas:

- a. Obyek garapan: Makalah Ilmiah Judul pada TM yang dimaksud
- b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:
 - ✓ Membuat makalah tentang materi terkait pada masing-masing Materi yang disebutkan
 - ✓ Membuat PPT
 - ✓ Presentasi Makalah
- c. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan/dikerjakan: Makalah Ilmiah pada sistem terkait
- d. Metode Penulisan
 - Substansi
 - Halaman Judul
 - Daftar Isi
 - Bab 1 Pendahuluan

(1.1 Latar belakang, 1.2 Tujuan Penulisan)

Bab 2 Tinjauan Pustaka

(2.1 Dst...Berisikan Materi terkait)

Bab 3 Penutup

(3.1 Kesimpulan, 3.2 Saran)

Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

1. Alwisol.(2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
2. Desmita.(2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
3. Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
4. Feist, J &Feist, G.J. (2012). *Teori Kepribadian Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
5. Gunarsa, S. D. & Gunarsa, Y. S. D. (2008).*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
6. Hambali, A. &Jaenudin, U. (2013).*Psikologi Kepribadian (Lanjutan) Studi Atas Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
7. Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.